

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Pribadi Muslimah

Konsep dalam bahasa Inggris *concept* bermakna pengertian atau pemikiran umum. Dalam bahasa Indonesia, konsep bermakna rancangan, pendapat (paham) atau rancangan yang telah ada dalam pikiran. Dengan demikian konsep dapat diartikan sebagai pemikiran, pendapat atau rancangan yang ada dalam pikiran.¹ Didalam Islam konsep dapat dijadikan patokan sebagai dasar dalam pembentukan kepribadian seorang muslim. Yang mana kepribadian merupakan keseluruhan yang bertindak memberi respon sebagai suatu kesatuan dimana terjadi interaksi semua peralatan fisik maupun tingkah laku yang memberikan respon yang berbeda dari orang lain. Kepribadian dalam muslim merupakan sinerga antara pola pikir dan pola sikap seseorang yang dilandasi oleh akidah dan nilai-nilai Islam. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang pandangan, sikap, pilihan, keputusan dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.²

Dalam membentuk kepribadian muslimah tentulah harus mampu dalam mencetak kepribadian yang luhur,

¹Saifurrahman, *Pembentukan Kepribadian Muslim dengan Tarbiyah Islamiyyah*, Jurnal Tarbiyah Islamiyyah, Vol. 1, No. 1, (Juni 2016), h. 73

²Ibid, 65

cerdas, dan memiliki keistimewaan perasaan, pemikiran, perilaku, dan etika berinteraksi dengan orang lain, yang kemudian menjadi karakter dan keyakinan yang harus senantiasa dipegang erat olehnya seerat gigitan gigi gerahamnya.³ Wanita adalah makhluk istimewa yang dibekali oleh Allah swt untuk menjalankan perannya sebagai pendamping pria. Seorang wanita yang telah dibina oleh Islam, dijaga hak-haknya, dijadikannya makhluk ideal dan teladan untuk diikuti, akan menunaikan kewajiban-kewajibannya sebagai ibu dan pendidikan baik bagi generasi-generasi seterusnya. Dia ikut berpartisipasi dengan ilmu dan kesungguhannya dalam kancah perjuangan untuk meninggikan bendera Islam.

Dalam KBBI kata perempuan didefinisikan sebagai kaum putri atau kaum wanita yang bisa hamil, melahirkan anak, menyusui, dan dapat mensturasi.⁴ Sedangkan dalam bahasa Arab diungkapkan dengan lafazh yang berbeda, antara lain, Mar'aah, imra'ah, nisa' dan untsa.

Wanita muslimah adalah mitra kerja pria dalam memakmurkan bumi sesempurna mungkin. Sungguh benar apa yang dikatakan Rasulullah saw, dalam hadits: "*Kaum wanita adalah saudara kandung kaum pria*". Karena itu,

³Muhammad Ali Al Hasyimi, *Pribadi Muslimah Ideal*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2020), h. xiv

⁴Admin Badan Bahasa, *Badan Bahasa Tanggapi Definisi Kata Perempuan dalam KBBI*, Artikel diakses pada 29 Januari 2023 dari <http://badanbahasa.kemendikbud.go.id/berita-detail/1021/baadana-nahasa-tanggapi-definisi-kata-perempuan-dalam-kbbi>

wanita haruslah ikut serta dengan serius dan terhormat dalam berbagai lapangan kehidupan.⁵Islam datang untuk melepaskan wanita dari belenggu-belenggu kenistaan dan perbudakan terhadap sesama manusia, Islam memandang wanita sebagai makhluk yang mulia dan terhormat, makhluk yang memiliki hak yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.⁶

Wanita muslimah menurut Islam adalah wanita yang menganut agama Islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah SWT yang terkandung dalam agama. Dalam suatu pepatah disebutkan bahwa wanita muslimah adalah perhiasan dunia dan ia lebih mulia dari pada bidadari di surga. Mejadi wanita muslimah yang baik hendaknya menjadi cita-cita setiap wanita muslima tentunya disukai Allah SWT dan juga orang-orang disekitarnya.⁷

Wanita muslimah adalah salah satunya wanita yang dipersiapkan untuk menyebarkan rasa aman, kecintaan, perdamaian dan ketenangan di dunia wanita kontemporer

⁵Abu Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, (Jakarta: Gema Insani Press, t.t), hal

1

⁶Ruwiah A. Buhungo, *Wanita dan Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam di Era Kehidupan Modern*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 5 (Agustus 2017), hal. 55

⁷Redaksi dalam Islam, *Wanita Muslimah Menurut Islam*, dalam artikel Dalamislam.com, <http://dalamsilam.com/akhlaq/wanita-muslimah0menurut-islam>.

yang direpotkan, dan dilelahkan oleh berbagai permainan filsafat materialisme.⁸ Kemuliaan yang diberikan al Qur'an kepada wanita khusus sebagai wanita sesungguhnya mencapai tingkatan yang sangat tinggi. Semua itu tercermin dalam surah-surah yang mengangkat urusan wanita, persoalan khusus dan kedudukannya, baik dikalangan keluarga maupun masyarakat, dengan tetap memperhatikan kodrat serta bentuk-bentuk peran keterlibatannya.⁹

Dalam al Qur'an Allah SWT sudah memuliakan dan melindungi seorang wanita, tertentu kita sebagai wanita saatnya memantaskan diri, menyesuaikan diri hal yang sepatutnya wanita muslimah lakukan dalam ajaran Islam serta sesuai dengan aturan-aturan Allah dalam Al Qur'an dan As Sunnah.

Wanita sebelum Islam tidak dapat menikmati haknya sebagai manusia sedikit pun. Hak mereka dicabut, kemauan mereka ditekan, pendapat mereka tidak didengar, saran mereka tidak dihormati dan mereka tidak diberi tempat dalam masyarakat. Hal inilah yang tersebar di kebanyakan bangsa pada waktu itu. Kini banyak para generasi wanita muslimah yang sudah terbawa arus akibat

⁸Fadh Khalil Zayid, *100 Ciri Wanita Shalihah*, (Grogol: Pustaka Arafah, 2019), h. 13

⁹Imad al Hilali, *Enklipedia Wanita Al Qur'an Kisah Nyata Perempuan yang Diungkap Kitabullah*, (Jakarta: Darul Kutub, 2010), h. 12-13

mengikuti zaman yang kurang terkontrol dalam diri.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُفُّمُ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin kalian akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin dalam rumah tanganya dan dia akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Istri adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan dia akan ditanya tentang yang di pimpinnya”.(HR. Al Bukhari dan Muslim).

Dalam lembaran alqur'an yang mulia termaktub ayat Allah SWT dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri-diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”. (QS. At Tahrir: 6).

Para cendikia india dulu kala berpendapat bahwa wanita tidak berhak hidup setelah suaminya meninggal dunia. Sebab itu, menurut mereka wanita harus mati pula bila suaminya sudah meninggal dunia, dan dibakar bersamanya dalam satu perapian.Selain itu, wanita juga

digunakan sebagai tumbal untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.¹⁰

Keberadaan wanita sebelum Islam dalam masyarakat arab, bukan lebih baik dari masyarakat lainnya, seorang suami tidak menganggap istrinya mempunyai hak apa-apa, disamping itu wanitajuga tidak diberi pembagian harta warisan. Waktu itu, bila seorang lelaki meninggal dunia, meninggalkan seorang istri dan beberapa orang anak, maka anak lelaki yang paling besar lebih berhak mengawin istri bapaknya, itu dianggap harta warisan seperti kekayaan lainnya.

Seperti itu juga yang disebutkan dalam Alqur'an bahwa orang-orang arab menguburkan anak-anak perempuan mereka karena takut kehinaan dan kemiskinan. Hal ini, jelas tertera dalam firman Allah, yang berarti:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهَهُ مُسْوَدًّا

وَهُوَ كَظِيمٌ

“Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah”. (QS. An Nahl: 58).

Islam telah mengembalikan wanita, sesuai dengan petunjuk yang diturunkan Allah kepada manusia pertama yaitu Adam a.s. selain itu, Islam pun telah mengembalikan kesucian bagi wanita, yang telah Allah serahkan kepadanya. Celakalah bagi orang yang merupakan

¹⁰Sa'id 'Abdul al 'Aziz al Jandul, *Wanita di Bawah Naungan Islam*, terj. Syfril Halim, h. 4

pemikiran dan peraturan serta petunjuk yang bukan merupakan pemikiran sesat yang berkaitan erat dengan zaman. Pemikiran islam itu sehat karena keberadaannya sejak permulaan zaman, dan tidak ada kebenaran yang berkaitan dengan zaman, selain kebenaran islam.¹¹

Berbicara tentang Islam dan wanita tentu banyak pengertian-pengertian yang telah dikeluarkan para ahli termasuk salah satunya Muhammad Syafi'ie el-Bantanie memiliki konsep ataupun karakteristik tentang potret ideal wanita muslim yang membicarakan tentang karakteristik wanita shalihah yang sepatutnya harus bagaimana, sebagaimana dapat dilihat bahwa muslimah pada saat ini sudah jauh dari syariat Islam dan meninggalkan martabat luhur serta kehidupan mulia yang diinginkan Allah mereka berada didalamnya, maka dengan itu berikut beberapa karakteristik yang telah disusun oleh Muhammad Syafi'ie yang harus dijadikan contoh dalam kehidupan dan kepribadian.

Wanita sahliah memang sulit ditemukan. Ia satu diantara seribu. Tetapi ia mudah dikenali lewat karakteristik yang ada pada dirinya, yang membedakannya dengan wanita-wanita lain. Apa saja karakteristiknya:

¹¹Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al Bukhari al Ju'fi, *Shahih Bukhari*, (Kairo: Darul Hadis), juz 4, h. 96

a. Mendirikan Shalat

Wanita shalihah meyakini dan menyadari bahwa shalat adalah ibadah yang istimewa. Shalat diwajibkan kepada setiap individu yang beragama Islam, baik laki-laki ataupun perempuan yang telah baligh. Shalat merupakan ibadah yang harus ditunaikan dimana saja dan kapan saja, tidak bisa ditinggalkan dalam kondisi apapun. Karena itu, wanita shalihah senantiasa menjaga shalatnya.¹² Ia tidak suka menunda-nunda shalat jika telah tiba waktunya, karena hal itu termasuk melalaikan shalat dan diancam oleh Allah swt, sebagaimana firman-Nya:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ

سَاهَوْنَ

“Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat. Yaitu orang-orang yang lalai dalam shalatnya”. (QS. Al Ma’un: 4-5)

Dengan demikian, shalat adalah rahmat dari Allah swt bagi para hambanya, yang kepadanya mereka menyembah sebanyak lima kali sehari semalam, bertasbih memohon hidayah dan magfirahnya. Karena itu, wanita shalihah senantiasa menjaga shalatnya dengan tekun, karena ia menyadari

¹²Muhammad Syafi’ie el Bantanie, *Bidadari Dunia Potret Ideal Wanita Muslim*, (Tangerang: QultumMedia, 2006), h. 16

shalat merupakan sarana untuk menghapus dosa dan kesalahan.

b. Membayar Zakat

Selain mendirikan shalat, wanita shalihah juga akan membayar zakat dari hartanya jika telah memenuhi syarat-syarat wajib zakat, yaitu telah mencaoi nishab dan haul. Ia menyadari bahwa zakat adalah salah satu rukun Islam yang tidak boleh diabaikan. Zakat merupakan ibadah fardhu (wajib) yang telah ditetapkan Allah swt, bagi pria dan wanita yang memiliki harta, mencapai satu nishab atau haul. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰعِيْنَ

“Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat”. (QS. Al Baqarag: 43)

Allah SWT juga menyebut ayat lain, menyebutkan:

إِنَّ الَّذِيْنَ أَمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, beramal sahlih, mendirikan shalat dan menunaikan zakat mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya”.(QA. Al Baqarah: 277).

Wanita shalihah tidak akan berkelit dari kewajiban membayar zakat. Ia menyadari bahwa

wanita yang berkelit dari kewajiban ini hanyalah wanita yang kurang paham terhadap agamanya atau akidahnya keropos.¹³Wanita seperti itu beragama hanya lahirnya, karena dilalaikan oleh rasa cinta berlebihan terhadap harta atau dikalahkan oleh sifat serakah yang menjadikannya matrealistis, sehingga tidak terdetik dihatinta untuk mengeluarkan zakat.

c. Berpuasa

Wanita shalihah mengetahui puasa adalah salah satu rukun islam. Karena itu, ia melaksanakannya dengan penuh keimanan dan kesungguhan. Wanita shalihah berpuasa dalam arti yang sebenarnya, tidak sekadar menahan lapar dan haus, tetapi juga menahan semua anggota tubuh dari segala sesuatu yang dapat merusak nilai puasa, termasuk menahan lintasan hati dari prasangka dan keinginan-keinginan yang negatif, pesan Rasulullah saw, dalam haditsnya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الصَّيَّامُ جُنَّةٌ إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ صَائِمًا فَلَا يَرْفُثُ وَلَا يَجْهَلُ فَإِنْ أَمْرٌ قَاتَلَهُ أَوْ سَاتَمَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ إِنِّي صَائِمٌ

“Jika salah seorang diantara kalian sedang berpuasa janganlah berkata kotor dan bertengkar. Apabila ia dicaci maki oleh seseorang atau disakiti, hendaklah

¹³Ibid, h. 19

ia mengatakan “Sesungguhnya saya sedang bepuda”. (HR. Bukhari-Muslim).

Selain puasa Ramadhan, wanita shalihah juga mebiasakan dirinya dengan melaksanakan puasa-puasa sunnah selagi ia mampu sebagai cerminan ketakwaannya kepada Allah swt, karena ia mengetahui banyak sekali keutamaan yang terdapat pada puasa-puasa sunnah.

- Abu Qatadah berkata, Rasulullah saw pernah ditanya tentang puasa ‘Arafah 9[puasa tanggal 9 bulan Dzulhijjah), maka beliau bersabda, “Ia menghapus dosa setahun yang lalu dan yang akan datang” (HR. Muslim)
- Dari Ibnu ‘Abbas R.a bahwa Rasulullah saw ditanya tentang puasa ‘Asyura 9(puasa tanggal 10 bulan Muharam), maka beliau bersabda “ Ia menghapus dosa setahun yang lalu” (HR. Muslim)
- Rasulullah Saw bersabda, “Barangsiapa yang puasa enam hari pada bulan Syawal (tanggal 2-7 Syawal), maka sama nilainya dengan puasa setahun”. (GHR. Muslim)¹⁴

¹⁴Ibid, h. 21

Oleh karena itu, wanita shalihah senantiasa memenuhi hari-hari dengan menjalankan puasanya baik itu sunnah atau wajib.

d. Menutup Aurat

Aurat adalah sesuatu jika diperlihatkan akan mencemarkan. Dengan kata lain aurat adalah anggota tubuh yang harus ditutupi dan dijaga sehingga tidak menimbulkan aib. Perempuan itu aurat, seluruh tubuh perempuan mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki mempunyai daya tarik. Gerak gerik perempuan sering menjadi santapan nafsu hewani karena begitu menariknya. Apabila seotang perempuan sedikit saja memperlihatkan auratnya, hati hatilah, karena setan mengitarinya. Rasulullah saw, bersabda:

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا

الشَّيْطَانُ

“Perempuan itu aurat, apabila ia keluar rumah, maka berdirilah setan keapdanya”. (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).¹⁵

Wanita sering diidentikkan dengan bunga sebagai lambang keindahan. Tidak ada yang paling nikmat dipandang, menurut pandangan nafsu, selain aurat wanita. Itu sebabnya banyak wanita yang menjadikan tubuhnya sebagai aset untuk meraih

¹⁵Ibid, h. 23

popularitas dan kekayaan (uang) sebanyak-sebanyaknya, karena tubuh wanita memiliki daya tarik yang luar biasa. Allah SWT berfirman:

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang dingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah-ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (Syurga). (QS. Ali Imran: 14)”

Dengan itu, wanita shalihah selalu menjaga auratnya. Tidak terbawa busana trend busana yang mempertontonkan aurat, seperti yang sedang booming saat ini. Betapa tidak dengan mudahnya kita menyaksikan jutaan perempuan yang mem[ersilahkan auratnya disapu mata sembarang orang. Oleh karena itu, wanita shalihah senantiasa selalu menutupi tubuhnya dengan pakaian dan jilbab yang sesuai dengan tuntutan Alqur'an dan Hadits.

Hasan Al Bana mengatakan bahwa kepribadian muslim haruslah dibangun atas dasar Islam sebagaimana perkataannya bahwa Islam datang untuk membangun

kepribadian atas dasar saling memahami antara hati dan ruh. Yang mana kepribadian itu harus dibentuk berdasarkan alqur'an dan hadits Nabi saw.¹⁶

Berikut beberapa kepribadian muslim yang seharusnya ada pada diri seseorang muslim menurut Hasan Al Bana:

a. Salimul Aqidah

Aqidah yang bersih merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah swt dan dengan ikatan yang kuat itu tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya. Sarana yang paling kuat untuk memperbaiki kepribadian umat adalah agama, karena agama telah menghimpun kebaikan. Hasan al Bana berkeyakinan bahwa untuk pembinaan dan pelurusan akhlak setiap muslim dan muslimah adalah saling menjaga dan melaksanakan kewajiban untuk mewujudkan aqidah yang utuh. Sebagaimana firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

“Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kamu bersama orang-orang yang benar”. (QS. At Taubah: 119).

¹⁶ Ahmad Faqihudin, *Relevansi Konsep Kperibadian Hasan Al Banna di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Multi Science, Vol. 3, No. 1, (tahun 2021), h. 16

b. Ibadah Shalihah

Menurut Hasan al Bana ibadah yang benar yaitu bukan menjalankan apa-apa yang diperintahkan, tetapi meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh Allah swt dalam rangka mematuhi perintah nya termasuk kategori ibadah. Pelaku ibadah akan mendapat pahala. Sebagaimana firman Allah swt

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yag beriman.Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, berhala, mengundi nasib dengan panah badalah termasuk perbuatan syaitan.Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Al Maidah: 90).¹⁷

c. Akhlak Fadhilah (budi pekerti yang luhur)

Perbedaan anatara ibdah dan akhlak adalah sesuatu yang dilakukan karena Allah sedangkan akhlak adalah sifat-sifat yang ada pada diri yang dari situ akan memancar perbuatan-perbuatan manusiawi. Hal yang paling dibutuhkan adalah akhlak yang mulia, jiwa yang besar dan cita-cita yang tinggi. Karena umat akan menghadapi tantangan besar dari sebuah masyarakat baru yang tidak semuanya memunyai akhlak yang baik

¹⁷ Ibid, h. 17

d. Kekuatan jihad

Hakikat ini adalah persiapan dan kesiapan untuk menghadapi musuh. Allah telah mewajibkan jihad kepada punvak dan ajaran Islam.

وَجُهِدُوا فِي اللَّهِ
حَقَّ جِهَادِهِ

“Dan jihadlah kalian di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya”, (QS. Al Hajj:78).¹⁸

e. Harga diri dan Kemuliaan

Kemuliaan merupakan sifat khas otang beriman. Dengan kemuliaan orang-orang beriman menjadi umat terbaik yang dikeluarkan untuk manusia. Rasulullah saw senang apabila umatnya mempunyai kemuliaan dan harga diri.

f. Keadilan

Kepribadian yang adil sangatlah fundamental, yang harus dimiliki setiap umat islam, karena hilangnya keadilan pada gilirannya akan menimbulkan kebingunan dan kesalahan dalam pengetahuan yang semuanya terjadi dikalangan muslimin saat ini. Menurut Hasan Al Bana keadilan adalah sesuatu yang terletak pada diri sendiri yang dapat membuat kita mencari kebenaran secara jelas dan konsisten melaksanakan apapun.¹⁹

¹⁸ Ibid, 18

¹⁹ Ibid, h. 19

Terlepas dari konsep muslimah menurut Muhammad Syafi'ie el Bantanie dan Hasan Albana, konsep pribadi muslimah menurut tarbiyah islamiyah memiliki sasaran dan tujuan, Sasaran tarbiyah untuk tingkat individu mencakup sepuluh poin, yaitu:

- a. Setiap individu dituntut untuk memiliki kelurusan akidah yang hanya dapat mereka peroleh melalui pemahaman terhadap Alqur'an dan As sunnah.
- b. Setiap individu dituntut untuk beribadah sesuai dengan petunjuk yang disyariatkan kepada Rasulullah saw. Pada dasarnya, ibadah bukanlah hasil ijtihad seseorang karena ibadah itu tidak dapat diseimbangkan melalui penambahan, pengurangan atau penyesuaian dengan kondisi dan kemajuan zaman.
- c. Setiap individu dituntut untuk mewakili ketangguhan akhlak sehingga mampu mengendalikan hawa nafsu dan syahwat.
- d. Setiap individu dituntut untuk mampu menunjukkan potensi dan kreativitasnya dalam dunia kerja.
- e. Setiap individu dituntut untuk memiliki keluasan wawasan. Artinya, dia harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengembangkan wawasan.
- f. Setiap individu dituntut untuk memiliki kekuatan fisik melalui sarana-sarana yang dipersiapkan islam

- g. Setiap individu dituntut untuk memerangi hawa nafsunya dan senantiasa mengkokohkan diri di atas hukum-hukum Allah melalui ibadah dan amal saleh. Artinya, dituntut untuk berjihad melawan bujuk rayu setan yang menjerumuskan manusia pada kejahatan dan kebatilan.
- h. Setiap individu dituntut untuk mampu mengatur segala lurusannya sesuai dengan keteraturan Islam. Pada dasarnya, setiap pekerjaan yang tidak teratur hanya akan berakhir pada kegagalan.
- i. Setiap individu dituntut untuk mampu memelihara waktunya sehingga dia akan terhindar dari kelalaian dan perbuatan manusia.
- j. Setiap individu harus menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain.²⁰

Dari pandangan teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pribadi muslimah dalam konteks penelitian ini, sikap yang dimiliki seorang wanita dari pandangan Islam adalah menyempurnakan keimanan dengan memperkuat ketangguhan akhlak dan mampu melawan hawa nafsu atas hukum-hukum Allah melalui beribadah dan beramal shaleh.

Adapaun yang menjadi indikator atas penjelasan tersebut dalam penelitian ini, sebagai berikut:

²⁰ Saifurrahman, *Pembentukan Kepribadian Muslim dengan Tarbiyah Islamiyyah*, Jurnal Tarbiyah Islamiyyah, Vol. 1, No. 1, (Juni 2016), h. 73-74

- a. Berakhlak mulia
- b. Mandiri secara finansial
- c. Istiqomah beribadah
- d. Kecerdasan dalam berpikir
- e. Berpenambihan muslimah yang baik

2. **Kehidupan Wanita Muslimah di Era Modern**

Secara umum, modernisasi dipahami sebagai proses perubahan atau transformasi dari kehidupan bersama yang bersifat tradisional ke arah pola-pola sosial, ekonomi dan politis yang telah berkembang di negara-negara Barat. Perwujudannya tampak melalui perubahan pola-pola perilaku yang mengadopsi aspek-aspek kehidupan modern, seperti mekanisasi, urbanisasi, penggunaan alat-alay komunikasi massa, serta sistem administrasi-birokrasi yang teratur, terencana, dan terukur. Modernisasi seringkali dipertukarkan dengan westernisasi, padahal kedua hal itu sangat berbeda. Westernisasi sikap yang meniru dan menerapkan kebudayaan barat tanpa ada upaya untuk menyeleksi atau menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang dimiliki.

Sedangkan modernisasi suatu perubahan masyarakat dalam seluruh aspeknya dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Welbert E. Moore mengemukakan bahwa modernisasi merupakan suatu transformasi total kehidupan bersama dalam bidang teknologi dan organisasi sosial dari yang tradisional ke

arah pola-pola ekonomis dan politis yang didahului oleh negara-negara baarat yang telah stabil.²¹

Perubahan yang dibawa modernisasi melalui proses industrialisasi dan kemajuan teknologi informasi berdampak pada perubahan peran perempuan dalam keluarga dan diruang publik. Jumlah perempuan bekerja diluar rumah semakin meningkat. Walaupun meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja memang diharapkan dalam program pembangunan yang disponsori negara, pada dasarnya prinsip kesetaraan gender yang diperkenalkan oleh proses modernisasi tidak berjalan semstinya, karena negara tetap mempertahankan konsep perempuan sebagai ibu rumah tangga.

Kehidupan wanita muslimah pada era modern ini tentunya banyak sekali tantangan yang harus dilewatinya untuk menjadikannya sebagai seorang wanita muslimah sejati. Tantangan ini tidak hanya datang dari luar, namun juga dari dalam atau dirinya sendiri. Salah satu tantangan yang paling mendasar sebagai seorang wanita muslimah adalah bagaimana memosisikan dirinya sebagai seorang muslimah dengan tetap menutup auratnya sebagaimana yang diperintahkan oleh agama, terlebih lagi di era modern

²¹Thung Ju Lan, *Perempuan dan Modernisasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Vol. 17 No. 1, (2015), h. 17

seperti ini.²² Ditambah lagi dengan perkembangan sistem teknologi canggih masa kini, khususnya media sosial, lingkungan dan gaya hidup. Maka dari itu sebagai muslimah harus cerdas bagaimana menata kehidupan di era milenial ini agar selamat di dunia maupun diakhirat nanti.

Meskipun perempuan memiliki keunggulan, namun eksistensi perempuan di ranah publik harus mampu dalam menghadapi tantangan beberapa hal berikut:

- a. Sindrom Cinderella Complex, adalah sindrom yang dikemukakan oleh Collete Dowling yaitu suatu rasa takut yang begitu mencekam, sehingga perempuan merasa tidak berani dan tidak bisa memanfaatkan potensi otak dan daya kreatifitasnya secara penuh. perempuan merasa takut menjadi terkenal, sukses dan menempati posisi penting karena merasa harus berperan penting dengan alasan agama budaya, dsb.
- b. Dukungan institusi yang belum maksimal, artinya dukungan institusi keluarga, masyarakat, perusahaan dan pemerintahan. Meskipun pola pikir sudah berkembang tetapi masih ditemui pola pikir belum maju dan berakibat pada institusi yang belum dimaksimalkan.

²² Ruwiah A. Buhungo, *Wanita dan Kepemimpinan dalam Islam Di Era Modern*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 5, No 2, (Agustus 2017), h. 58

c. Pergeseran nilai dalam kehidupan, era globalisasi memberi pengaruh bergesernya nilai yang dianut oleh masyarakat. Nilai sukses diukur dari sisi materi seperti, uang, rumah jabatan, kepopuleran. Situasi ini membuat perempuan terjebak untuk bekerja terus menerus dan sangat keras, cenderung meninggalkan feminitasnya menjadi semakin individual dan mengabaikan nilai kebersamaan.²³

Kehidupan modern dicirikan oleh sofistikasi teknologi dan kemajuan dibidang industri serta semakin berkurangnya sektor agraris. Menguatnya rasionalisme dan munculnya individualisme yang berimplikasi kepada alinasi menandai adanya itu.²⁴ Perubahan dan inovasi juga ditransformasikan menjadi revolusi modernisasi diseluruh dunia. Era globalisasi dan reformasi yang melanda tanah air dan dunia pada umumnya membawa perubahan yang begitu cepat, sehingga jika kita tidak berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuan maka akan ketinggalan zaman. Hal ini menuntut kita para wanita agar menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi yang tentunya tidak lepas dari kodratnya sebagai wanita muslimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tentunya harus mempunyai landasan ilmu keislaman, maka tidak menyimpang dari syariat Islam.

²³ Ibid, 59

²⁴ M. Zainuddin, MA, *Wanita Muslimah dalam Problem Kehidupan Modern*, Jurnal el Harkah, Vol. 3, No, 1, (Maret 2001), h. 96

Karena jika terjadi perbedaan persepsi apa yang dianjurkan islam dari seorang wanita sebenarnya sangat sederhana, yaitu menjaga kehormatan diri dengan sebaik-baiknya yang sesuai dengan ajaran Islam. Sayidina Ali bin Abu Thalib as di dalam Nahjul Balagh mengatakan bahwa “ *Akal yang sempurna adalah akal yang taat kepada Sang Pencipta, barang siapa yang melanggar aturan-Nya, maka jelaslah bahwa akalnya itu lemah.*”²⁵ Singkatnya, smart women adalah mereka yang menggunakan akalnya untuk berpikir, merenungi makna dan nilai kehidupan, bukan yang semata-mata meniru serta berpenampilan ala wanita barat. Untuk itu wanita yang berpendidikan dan mampu mengikuti perkembangan zaman (modern woman) adalah para wanita yang patuh dan taat kepada Perintah-Nya.

Di era milenial ini para muslimah harus bersungguh-sungguh membangun karakter yang baik secara lahir dan batin. Dengan menyiapkan ilmu spiritual dalam era milenial bukan lagi melawan musuh dengan kekerasan tapi melawan pikiran yang tidak sesuai dengan kehidupan dan meymimpang dari masyarakat Islam, baik yang tersirat maupun tidak tersirat.²⁶ Kehidupan modern menawarkan tiga hal kepada manusia yang hidup dalam era modernisasi, yaitu harapan, kesempatan dan

²⁵Opcit, 58

²⁶Tim Redaksi, Muslimah Tangguh Di Era Milenial, Artikel diakses pada 11 Februari 2023 dari <https://www.bertitaterbit.com/muslimah-tangguh-di-era-milenial>

tangganan.Ia menjajikan harapan luas untuk perbaikan nasib dan kelimpaham materi, membuka peluang luas untuk mengaktualisasikan diri, dengan memacu diri bekerja keras sebagai tantangannya. Kehidupan modern memang bukan kehidupan yang ringan untuk dijalani, kehidupan ini keras dan ketat akan persaingan. Mereka yang berhasil sebagai pemenang akan memperoleh ganjaran limpahan materi dan peningkatan harga diri.²⁷

Dari pandangan teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kehidupan wanita pada era modern dalam konteks ini adalah kehidupan yang selalu mengalami perubahan baik dari gaya, perilaku atau keseharian yang memiliki sikap open minded yang tidak takut membuat kesalahan dan memiliki empati yang tinggi

Adapun indikator yang termasuk dalam penjelasan teori diatas, sebagai berikut:

- a. Menjadi wanita yang tegas
- b. Tidak mudah terpengaruh
- c. Berani melewati tantangan
- d. Berani mengambil tindakan
- e. Berpikir kritis
- f. mandiri

3. Pendidikan Islam bagi Wanita Islam

²⁷ Kurnia Muhajarah, Krisis Manusia Modern dan Pendidikan Islam, Jurnal Al Ta'dib, Vol 7, No 2, (Januari 2018), h. 189

Pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan orang dewasa dengan tujuan untuk memperbaiki kepribadian seseorang dan menjadikan seseorang yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya. Pendidikan diartikan sebagai segala tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikirann dan perilaku.²⁸

Tujuan pendidikan pada perempuan menjadikan perempuan sebagai perempuan yang cakap dan baik, yang sadar akan panggilan budinya, sanggup menjalankan kewajiban yang besar dalam masyarakat. Agar dalam masyarakat menjadi ibu yang baik, pendidil yang baik, bijkasana dan pengatur rumah tangga yang mampu memegang keuangan serta pembantu yang baik bagi siapapun yang memerlukan bantuan.²⁹

Pendidikan dan perempuan adalah dua elemen yang berbeda, tetapi tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Perempuan sangar erat kaitannya dengan pendidikan yang akan menjadikan pribadi manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar, dan mempunyai segala aspek kehidupan yang lebih baik. pendidikan jika tidak menyertakan perempuan maka buka esensi pendidikan

²⁸ Siti Kholifah, *Pendidikan Keputrian dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah yang Terampil*, Ta'dibi Vol. 5 No. 1, (April 2016). H. 36

²⁹ Muthoifin, dkk, *Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*, Jurnal Studi Islam, Vol. 18, No. 1, (Juni 2017), h. 41

karena pendidikan adalah bagaimana menciptakan keadilan yang humanis. Masalah yang berat bagi perempuan adalah perempuan hak dalam masalah pendidikan. Kenyataan sekarang adalah perempuan selalu dipandang makhluk yang lemah karena pendidikan untuk perempuan tidak di tetapkan secara mendasar, hanya formalitas dan lenih parah lagi bahwa pendidikan bagi perempuan seharusnya tidak perlu tinggi dan harus tunduk pada sistem dan sekamin membuat bruang Wwasan dan ilmu perempuan terbatas.³⁰

Pentingnya pendidikan pada perempuan untuk meningkatkan kecerdasan diri dengan memperbanyak membaca buku. Buku adalah guru. Dapat diyakini bahwa akal dan hati nurani manusia adalah karunia besar yang Allah berikan bagi manusia yang dengannya manusia menjadi makhluk yang sempurna. Pendidikan yang didapat perempuan dapat menjadikannya perempuan yang cerdas yang dapat dimanfaatkan dalam peran dan kodrat sebagai perempuan. Dengan kecerdasan itu dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri, masyarakat, keluarga datau orang-oranhg sekitar. Kecerdasan yang dihasilkan dari pendidikan juga dapat mengoptimalkan segala potensi dan kemampuan yang ada pada diri.³¹

³⁰

³¹ Rosida Tiurma Mnurung, dkk, *Perempuan Inspiratif Penjaga Negeri*, (Ideas Publishing, 2022), h. 123

Dalam sejarah masyarakat Arab Islam dikenal sebagai masyarakat yang merendahkan eksistensi perempuan, sehingga kelahiran seorang anak perempuan dalam keluarga dianggap sesuatu aib dan harus segera membunuhnya. Kondisi sosial masyarakat Arab demikian berubah ketika Rasulullah saw tampil ditengah-tengah masyarakat Arab melakukan pembelaan terhadap perempuan, sehingga perempuan mulai mendapatkan kedudukan yang terhormat dan sederajat dengan kaum laki-laki. Diantara aspek yang diperjuangkan Rasulullah saw pada masa itu adalah menyamakan kedudukan wanita dan pria dalam hal menuntut ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan.³²

Islam adalah agama pertama yang memberikan wanita atas hak-haknya dan mengembalikan kemuliannya. Sejarah menyebutkan pada era Rasul dan masa sahabat keberadaan wanita sebagai pengembang ilmu pengetahuan sangat dipentingkan. Agama islam memberikan hak yang sama bagi laki-laki dan wanita untuk menuntut ilmu pengetahuan. Sebelum datang islam hanya sedikit wanita yang bisa tulis baca, setelah datangnya islam wanita diberikan kebebasan belajar, mengembangkan ilmu pengetahuan, wanita juga

³² Luciana, *Pendidikan Wanita dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Al Muaddib: Jurnal Ilmu –Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol 1, No 2, (Januari-Juni, 2019), h 92

memperoleh hak-hak sosial yang belum pernah diperoleh sebelumnya.³³

Sebagai agama kemanusiaan (religious of humanity) ajaran Islam mencakup dan melingkupi semua aspek hidup dan perkehidupan. Islam, sejak awal kelahirannya telah mengajarkan dan mengapresiasi prinsip-prinsip hak asasi manusia (HAM). Penghormatan dan penghargaan terhadap manusia dan kemanusiaan menjadi ajaran pokok dan penting didalam Islam. Diantara ajaran pokok tersebut adalah tentang cara yang mesti dilakukan manusia dalam berilmu, beramal dan menjalin hubungan (ta'aruf) dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Tuhan lainnya.³⁴

Perempuan diizinkan untuk mempelajari semua cabang ilmu pengetahuan. Dia bebas memilih bidang pengetahuan yang menarik baginya. Meskipun demikian, penting untuk ditekankan bahwa, karena Islam mengakui mengakui perempuan pada dasarnya adalah istri dan ibu, mereka juga harus menempatkan penekanan khusus pada pencarian pengetahuan dicabang-cabang yang dapat membantu mereka dalam bidang-bidang tertentu.

Sesuai dengan perintah Alqur'an dan hadits mendorong perempuan untuk mengembangkan semua aspek kepribadian mereka, diyakini bahwa seorang

³³ Debibik Nabilatul Fauziah dan Yayat Herdiana, *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Vol 1.2, NO 2, (2012), h. 54

³⁴ Husein Muhammad, *Islam dan Pendidikan Perempuan*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No 2, (Desember 2014), h. 234

perempuan muslim yang berpendidikan tidak hanya harus memancarkan kualitas moral di lingkungan rumah, tetapi ia juga harus memiliki peran aktif di bidang-bidang luas pembangunan sosial, ekonomi, dan politik.

Nabi Muhammad saw, hadir ditengah bangsa Arab pada abad ke 6 M yang menganut sistem relasi kuasa Patriarkhis. Sistem patriarkhis telah lama ada dalam masyarakat ini. Ia adalah sebuah sistem dimana laki-laki diposisikan sebagai pengambil keputusan atas kehidupan masyarakat. dalam sistem ini pula terbentuk pola pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin. Laki-laki bekerja dan beraktualisasi pada ruang publik dan perempuan pada ruang domestik.³⁵ Peran dan posisi ini seperti meniscayakan kerendahan, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan perempuan. Umar bin Khatab menginformasikan situasi ini. Ia mengatakan:

“Kami semula, pada periode pra Islam (jahiliyah) sama sekali tidak menganggap (terhormat, penting) kaum perempuan. Ketika Islam datang dan Tuhan menyebut mereka, kami baru menyadari bahwa ternyata mereka juga memiliki hak-hak di atas kami”.

Dalam konteks masyarakat seperti ini Nabi kemudian menyampaikan gagasan perlunya pendidikan bagi mereka. Wahyu pertama yang disampaikan adalah himbuan agar mereka membaca. “Iqra”, yang secara literal berarti membaca, juga mengandung makna melihat,

³⁵Ibid, 236

memikirkan dan berkompetisi. Karena Nabi tidak memulai misinya dengan mengajak mereka mempercayai Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini karena pengetahuan atau pendidikan merupakan basis atau fondasi.

Dari pandangan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan bagi wanita Islam dalam konteks penelitian ini adalah suatu aspek untuk mendapatkan kedudukan yang terhormat dan memancarkan kualitas moral baik dirumah maupun dimasyarakat dengan memiliki peran aktif dibidang sosial, ekonomi dan politik.

Dari penjelasan teori diatas, maka indikator yang terdapat dalam penelitian ini, adalah:

- a. Mengajarkan hal-hal positif tentang wanita
- b. Memberikan pengetahuan tentang peran-peran wanita
- c. Mengajarkan kepribadian wanita
- d. Proses pendidikan yang berjalan efektif

4. Buku yang berhubungan dengan Pendidikan dan Perempuan

Pendidikan dan perempuan, kedua elemen yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan. Sistem pendidikan jika tidak menyertakan perempuan maka itu bukan esensi pendidikan, karena pendidikan adalah bagaimana menciptakan keadilan yang humanis. Dengan mengalienasi perempuan dari pendidikan, maka sama

halnya dengan melanggengkan kebodohan untuk dominasi kekuasaan pada segelintir makhluk.³⁶

Pemikiran akan pentingnya pendidikan untuk perempuan tidak hanya dilayangkan oleh para pemikir barat saja, namun dalam konteks indonesia, ada pemikir serta pegiat perempuan lokal yang memperjuangkan pendidikan secara layak dia adalah R.A. Kartini sebagai pemikir tentang pendidikan perempuan bahwa perempuan juga perlu pendidikan. Untuk itu banyak sekali para ahli atau pakar ilmu yang sudah mencetak berbagai macam buku yang membahas tentang perempuan dan pendidikan, antara lain:

- a. Dr. Hj. Munirah, M.Pd dan Dr. H. Muh. Arif, M. Ag

Didalam bukunya yang berjudul *Wanita Muslimah dan Pendidikan Anak Usia Dini* ini menjelaskan bahwa wanita dalam Islam diibaratkan tiang negara, karena bila wanita baik maka baiklah negara, sebaliknya bila wanita rusak, maka rusaklah suatu negara. Karena seorang muslimah yang paham akan tanggung jawabnya tidak akan lupa dalam menuntut ilmu, ia tahu bahwa mejadi seorang muslimah yang nantinya akan menjadi contoh atau madrasah untuk anaknya haruslah memiliki ilmu dalam mendidik

³⁶ Cauty Nadya, *Perempuan dan Pendidikan: Implementasi Pemikiran Kartini*, Jurnal Lingkaran Solidaritas dari <https://medium.com/lingkaran-solidaritas/perempuan-dan-pendidikan-implementasi-pemikiran-kartini-603fa062b87a> diakses pada tanggal 13 Febuari 2023

dan mengasuh anaknya dengan baik agar menjadi manusia yang bertakwa dan menjadi generasi yang baik bagi negara.

Dalam dunia pendidikan juga tidak ada istilah diskriminasi atau perbedaan kesempatan dalam memperoleh pendidikan antara pria dengan wanita. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa membedakan martabat, usia, maupun jenis kelamin. Jadi pendidikan wanita dalam islam merupakan wahana untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama bagi wanita yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan takwa yang tetap dilandasi nilai-nilai agama, morak dan budaya luhur bangsa.³⁷

- b. Prof. Dr. Yus Darusman, M, Si, dr. Lilis Karwati, M. Pd, dan Ahman Hamdan, M. Pd

Didalam bukunya yang berjudul *Perempuan dan Pendidikan Tinggi* berisi tentang asumsi masyarakat yang memandang bahwa pendidikan seolah-olah pekerjaan berat yang bersifat fisik dan memerlukan otot yang kuat untuk melakukannya. Disamping itu, perempuan dengan peran rumah tangga untuk mengasuh dan merawat anak, tidak perlu memperoleh pendidikan tinggi, melainkan cukup hanya mampu

³⁷Munirah dan Muh. Arif, *Wanita Muslimah dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang: Balai Insan Cendikia Mandiri, 2020), h. 7

membaca dan menulis sekedar dapat mendidik anak-anak diawal kehidupannya.Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan dan pengajaran bagi perempuan tidak penting.³⁸

Padahal pendidikan adalah ilmu penting yang harus dimiliki dalam mendidik dan membimbing anak, dengan pendidikan juga dapat menjadi aspek penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara karena kualitas pendidikan akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang akan mengahntarkan pada kehidupan yang lebih maju.

c. Syarifah Rahmah

Bukunya yang berjudul Pendidikan Bagi Perempuan (Suatu Analisis Dalam Perspektif Islam) yang berisi tentang pendidikan suatu esensial bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidupnya.Penting pendidikan bagi manusia karena pendidikan dapat membawa pada generasi yang lebih maju.

Walau demikian, dalam realitas kehidupan dapat dijumpai diskriminasi, eksploitasi dan pelecehan terhadap perempuan sering terjadi.Kondisi ini beranggapan bahwa perempuan memang diciptakan

³⁸ Yus Darusman, Lilis Karwati dan Ahmad Hamdan, *Perempuan dan Pendidikan Tinggi*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2023), h. 7

untuk kepentingan dan kesenangan laki-laki. Akan tetapi untuk menghadapi fenomena tersebut tentulah dibutuhkannya suatu pendidikan ilmu pengetahuan bahwa perempuan harus memahami hak dan kewajiban, perempuan perlu didukung dengan pendidikan yang kondusif, demokratis, dinamis tanpa diskriminasi untuk mendapatkan kemuliaan.³⁹

Dari bacaan-bacaan tentang konsep muslimah, maka peneliti menyimpulkan bahwa ideal seorang wanita dalam kehidupannya adalah menjadi muslimah yang berkualitas yang memiliki kecerdasan dan intelektual serta melakukan kegiatan-kegiatan yang positif yang selalu menyeimbangkan dan mengutamakan perbuatan amal shaleh sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Adapun indikator dari penjelasan diatas pada konteks ini, sebagai berikut:

- a. Menjadi muslimah produktif
- b. Mengajarkan hal-hal positif
- c. Memiliki kecerdasan
- d. Mempunyai kedudukan yang baik

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konsep pribadi muslimah ideal, antara lain:

³⁹Syarifah Rahmah, *Pendidikan Bagi Perempuan*, (Medan: CV. Pusdikira Mitra Jaya, 2021), h. 3

1. Skripsi Muhammad Safrudin. 2016, yang berjudul “Konsep Wanita Ideal”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu wanita ideal dalam pandangan alqur’an membahas masalah bagaimana selayaknya seorang wanita membawa diri dalam kaitan menjaga diri dari hal yang tidak sepatasnya dilakukan oleh seorang wanita muslimah. Seorang wanita ideal yang didambakan oleh umat adalah wanita yang memiliki nilai akhlak mulia, penuh rasa cinta, dan kasih sayang kepada sesama manusia.
2. Skripsi Ratu Galbi. 2015, yang berjudul “Wanita Ideal Dalam Al Qur’an (Kajian Terhadap q.s. An Nisa (4): 34, Al Ahzab (33): 35, dan An Nur (24): 31). Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa wanita ideal adalah wanita yang sangat sesuai dengan tuntunan agama Islam, yang menjadi dambaan bagi semua orang. Wanita ideal adalah muslimah yang tunduk dan patuh mengikuti secara lahir batin terhadap ajaran-ajaran agama islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, sebagai bukti keimanan yang menjadi keyakinan dalam hatinya.
3. Skripsi Agus Syaipudin. 2018, yang berjudul “Pemikiran Sayyid Sulaiman An Nadwi tentang Aisyah R.A Potret Wanita Mulia Sepanjang Zaman”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu wanita muslimah sepatutnya dapat menirukan akhlak-akhlak baik yang tercermin dalam diri Aisyah r.a yang dimulai dari fisik dan pakaiannya, akhlak,

membantu kaum perempuan, banyak beribadah, membantu fakir miskin dan juga sangat patuh terhadap Allah SWT.

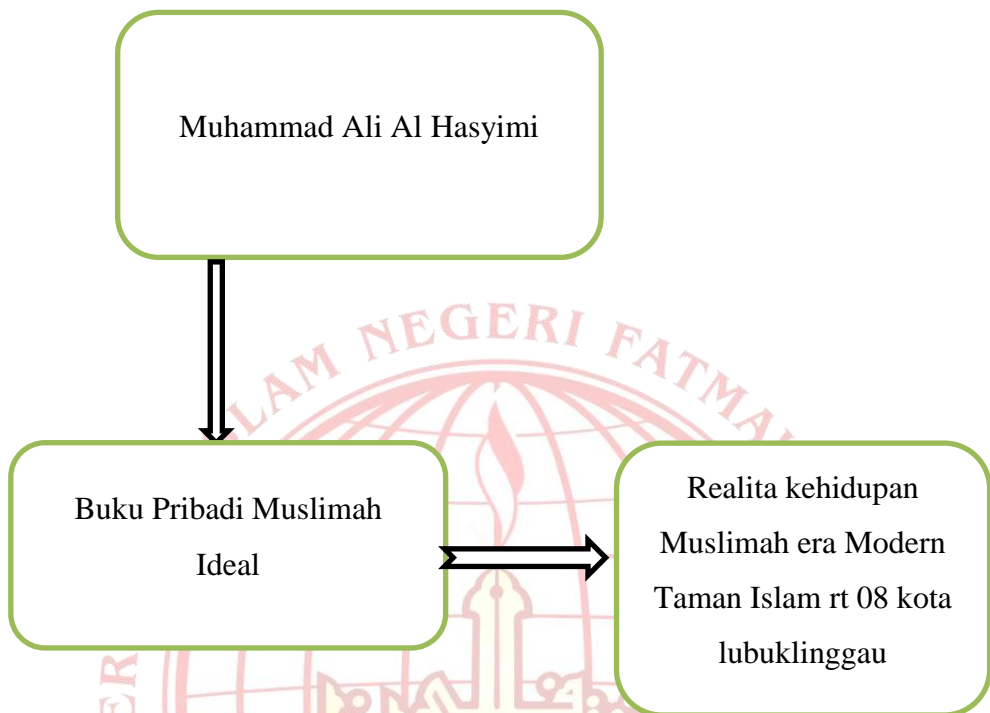
C. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik (rationale), yaitu menjelaskan kerangka konsep yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah diolah dan dipadukan.

Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah dimulai dari konsep yang telah dirancang oleh Muhammad Ali Al Hasyimi yang membahas bagaimana bentuk pribadi muslimah ideal menurutnya, yang kemudian disandingkan dengan kepribadian muslimah pada era modern ini tepatnya di Taman Islam RT 08 Kota Lubuklinggau. Yang mana bentuk kepribadian muslimah pada saat ini sudah sangat jauh dari syariat Islam

Dari perkembangan zaman modern ini semakin membuat kaum wanita lebih jauh dari syariat Islam yang disebabkan oleh racun dari globalisasi atau perubahan-perubahan yang terus meningkat yang mempengaruhi kepribadian muslimah saat ini.

Dari alur tersebut, singkatnya penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir